

## REDESAIN PERPUSTAKAAN DAERAH KOTA BEKASI DENGAN MENERAPKAN KENYAMANAN PADA RANCANGAN PERPUSTAKAAN

Kemala Fitri Puspita<sup>1</sup>, Samsudi<sup>2</sup>, Ana Hardiana<sup>3</sup>

Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta<sup>1,2,3</sup>

kemalafitri@gmail.com

### Abstrak

Minat baca masyarakat Indonesia dapat ditumbuhkan melalui perpustakaan daerah yang nyaman dan fasilitas yang memadai, namun perpustakaan daerah di Kota Bekasi belum mampu mewujudkan perannya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat mencari informasi dan ilmu pengetahuan. Redesain Perpustakaan Daerah Kota Bekasi menjadi solusi dalam mewujudkan wadah untuk mencari sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang nyaman dan fasilitas yang memadai sehingga dapat meningkatkan minat baca masyarakat Kota Bekasi. Menanggapi hal tersebut, maka akan diterapkan aspek kenyamanan pada perancangan bangunan Perpustakaan Daerah Kota Bekasi. Metode penelitian yang digunakan adalah melakukan evaluasi pada bangunan Perpustakaan Daerah Kota Bekasi, melakukan kajian literasi dan kajian teori kenyamanan yang akan diterapkan mulai dari pengolahan ruang, pemilihan dan pengolahan tapak, pengolahan bentuk dan tata massa bangunan, serta pengolahan tampilan bangunan. Dari analisis yang dilakukan, maka didapat hasil penerapan desain yang memperhatikan kenyamanan termal pada pengolahan ruang berupa penggunaan AC sebagai sistem penghawaan ruangan. Kenyamanan visual pada pemilihan dan lokasi tapak yang mudah dilihat serta pada pengolahan tampilan bangunan yang menggunakan kombinasi warna lembut dan tegas pada bangunan. Kenyamanan akustik pada pengolahan ruang diterapkan pada penggunaan material peredam suara serta pada pemilihan dan pengolahan tapak perpustakaan berada di lokasi yang tidak bising.

**Kata kunci:** minat baca, perpustakaan, sumber informasi, kenyamanan.

### 1. PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi pemustaka (Sumekar, 2011). Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi, popularitas perpustakaan di Indonesia semakin memudar.

Minimnya tingkat pengunjung perpustakaan juga terlihat pada Perpustakaan Daerah Kota Bekasi. Kondisi dari Perpustakaan Daerah Kota Bekasi minim sarana dan fasilitas sehingga belum mampu menyediakan wadah untuk mencari informasi dan ilmu pengetahuan yang nyaman bagi masyarakat. Kondisi tersebut berakibat pada persepsi masyarakat tentang perpustakaan. Masyarakat menganggap perpustakaan merupakan tempat yang kaku dan membosankan karena masyarakat saat ini, terutama para pelajar, lebih suka belajar mandiri secara berkelompok di tempat dengan suasana yang nyaman.

Berdasarkan permasalahan dan kenyataan di lapangan, maka redesain perpustakaan daerah kota Bekasi menjadi solusi untuk menjawab permasalahan mengenai kenyamanan. Penerapan aspek kenyamanan pada perancangan bangunan perpustakaan bertujuan untuk mewujudkan penyediaan wadah bagi masyarakat Kota Bekasi dalam mencari informasi dan ilmu pengetahuan dengan fasilitas yang memadai serta nyaman saat berada di ruangan perpustakaan. Terdapat tiga macam aspek kenyamanan yang diterapkan pada rancangan bangunan perpustakaan (Neufert, 1995) yaitu.

- a. Kenyamanan termal  
Kenyamanan termal merupakan kenyamanan pengguna yang diperoleh dari temperatur dan kelembaban udara di dalam ruang. Suhu udara yang nyaman untuk tubuh manusia yaitu 18°C – 25°C dan untuk kelembaban udara yaitu 40% - 70%.
- b. Kenyamanan visual  
Kenyamanan visual merupakan kenyamanan pandang seseorang pada suatu ruangan. Kenyamanan pandang diwujudkan melalui gubahan massa bangunan, rancangan bukaan, tata ruang dalam bangunan, penataan *furniture* dalam ruangan, pemanfaatan ruang terbuka, pengaturan pencahayaan terhadap gangguan silau dan pantulan sinar, serta pemilihan warna dan material pada bangunan. Pencahayaan berasal dari pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan yang dibutuhkan untuk membaca di dalam perpustakaan yaitu 120 – 250 lux.
- c. Kenyamanan akustik  
Kenyamanan akustik pada ruangan merupakan suatu keadaan tidak terganggu oleh kebisingan yang timbul baik dari dalam gedung maupun dari luar gedung. Untuk standar kenyamanan akustik yaitu 20 – 30 db. Tingkat kebisingan pada suatu ruang atau bangunan dapat dipengaruhi oleh lokasi bangunan, kegiatan dari pengguna, dan material yang dapat meredam suara pada bangunan maupun ruangan.

Melalui penjabaran prinsip-prinsip tersebut, hal terpenting dalam redesain Perpustakaan Daerah Kota Bekasi adalah dengan memperhatikan kenyamanan pengguna pada setiap unsur desain sehingga pengguna dapat melakukan kegiatan dan memenuhi kebutuhannya.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode redesain perpustakaan daerah kota Bekasi diawali dengan penyaringan isu mengenai minat baca masyarakat dan kondisi perpustakaan yang ada di Kota Bekasi dilanjutkan dengan proses literasi terhadap teori dan ketentuan pengadaan perpustakaan serta ketentuan standar kenyamanan yang akan diterapkan pada rancangan bangunan perpustakaan. Setelah memperoleh intisari dari tema yang diangkat, kemudian dapat merencanakan aktivitas dan kebutuhan ruang berdasarkan kegiatan pengguna di perpustakaan dengan menerapkan standar pengadaan perpustakaan dan ketetapan standar kenyamanan pada rancangan perpustakaan. Standar ketentuan tersebut digunakan sebagai acuan untuk dapat menentukan strategi desain dari perpustakaan daerah kota Bekasi yang diterapkan pada empat poin perancangan, yaitu.

- a. Pengolahan ruang,
- b. Pemilihan dan pengolahan tapak,
- c. Pengolahan bentuk dan tata massa,
- d. Pengolahan tampilan bangunan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil evaluasi, kajian pustaka, dan proses eksplorasi maka redesain perpustakaan daerah kota Bekasi memperhatikan tiga aspek kenyamanan yaitu kenyamanan termal, kenyamanan visual, dan kenyamanan akustik. Ketiga aspek kenyamanan tersebut kemudian diterapkan pada rancangan perpustakaan daerah kota Bekasi dengan penjabaran sebagai berikut.

- a. Pengolahan ruang

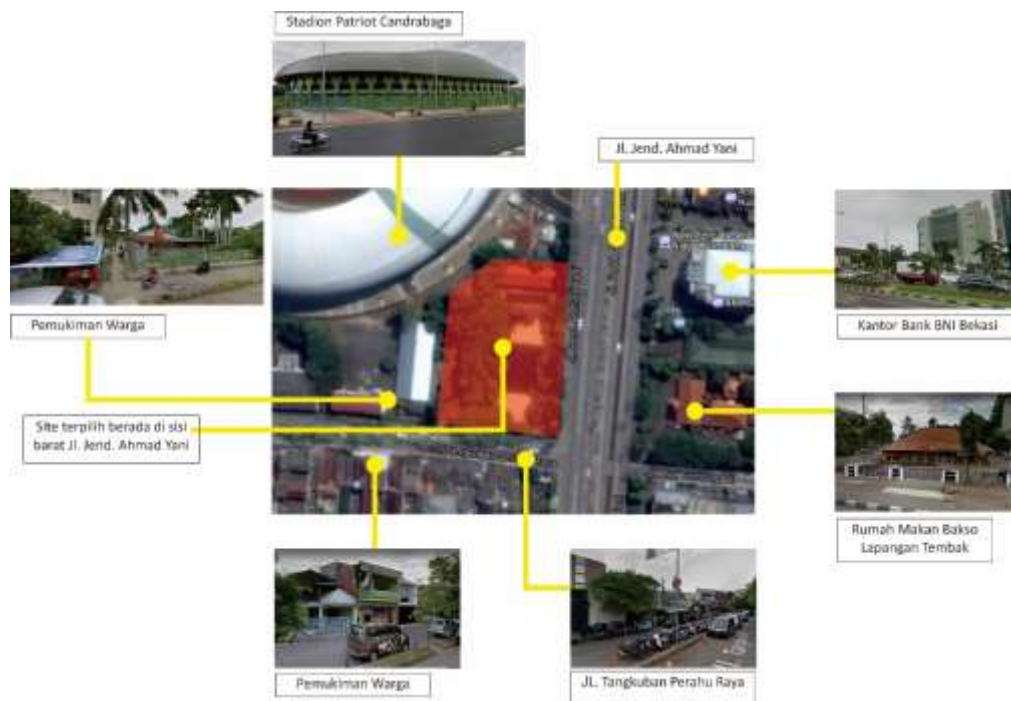
Pengolahan ruang Perpustakaan Daerah Kota Bekasi dilakukan berdasarkan kebutuhan dari pengguna dan pedoman umum penyelenggaraan perpustakaan umum (Sukarman, 2000). Dalam pengolahan ruang perpustakaan daerah kota Bekasi harus memperhatikan tiga aspek kenyamanan. Pada kenyamanan termal, ruangan pada perpustakaan menggunakan sistem penghawaan AC karena dapat disesuaikan dengan standar kenyamanan dan keawetan dari bahan koleksi perpustakaan. Pada kenyamanan visual, terutama pada ruang koleksi, penataan rak koleksi pustaka tidak menghalangi jarak pandang pengguna dalam berkegiatan. Kenyamanan akustik pada ruangan, terutama pada ruang koleksi dan ruang baca, harus terhindar dari kebisingan.

b. Pemilihan dan pengolahan tapak

Pemilihan dan pengolahan tapak harus memperhatikan aspek kenyamanannya terutama pada kenyamanan visual dan kenyamanan akustik. Pada kenyamanan visual, pemilihan dan pengolahan tapak harus berada di daerah yang sudah dikenal oleh masyarakat, mudah dilihat dari jalan, dan mudah diakses oleh kendaraan pribadi maupun umum. Kenyamanan akustik pada pemilihan dan pengolahan tapak dapat diwujudkan dengan memilih lokasi tapak yang jauh dari sumber kebisingan dengan tidak memilih lokasi yang berada di dalam kawasan industri, tambang, stasiun, atau bandara.

Berdasarkan ketentuan yang telah diutarakan diatas, maka lokasi terpilih Perpustakaan Daerah Kota Bekasi berada di daerah Bekasi Selatan dengan lahan seluas  $\pm 4362.36 \text{ m}^2$  dan batas-batasnya adalah sebagai berikut (lihat gambar 1).

- a) Utara : Stadion Kota Bekasi
- b) Selatan : Jl. Tangkuban Perahu Raya
- c) Timur : Jl. Jend. Ahmad Yani
- d) Barat : Pemukiman Warga



Gambar 1  
Lokasi Perpustakaan Daerah Kota Bekasi yang Akan Dirancang

Pengolahan tapak yang memperhatikan kenyamanan visual juga diwujudkan dengan penentuan *entrance* dan zona pada tapak Perpustakaan Daerah Kota Bekasi. Terdapat dua *entrance* pada tapak yaitu *main entrance* pada Jl. Jend. Ahmad Yani sebagai jalur masuk pengunjung karena merupakan jalan yang paling banyak dilalui oleh kendaraan umum dan pribadi. *Side entrance* pada Jl. Tangkuban Perahu Raya sebagai jalur masuk pengelola dan *service*. Penentuan zona pada tapak dibagi menjadi empat jenis, yaitu (lihat gambar 2).

1. Zona umum

Zona umum merupakan zona yang dapat diakses oleh semua pengguna. Zona umum pada perpustakaan meliputi *main entrance*, area parkir, kafetaria, dan taman baca. Zona umum harus mudah dilihat dari luar tapak untuk memudahkan pengunjung mengakses tapak melalui *main entrance* dan menuju tempat parkir.

2. Zona pengunjung

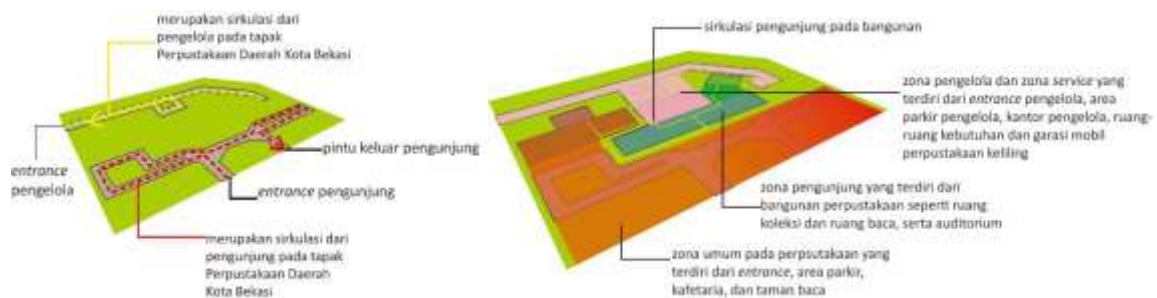
Zona pengunjung merupakan zona yang terdiri dari area bangunan utama perpustakaan dan auditorium. Zona pengunjung dapat diakses oleh pengunjung yang merupakan anggota perpustakaan dan pengelola perpustakaan yang bertanggung jawab untuk mengatur kelancaran dari kegiatan perpustakaan. Zona pengunjung harus mudah dilihat baik dari luar tapak maupun dari dalam tapak sehingga memudahkan masyarakat untuk mengenal bangunan yang dirancang sebagai bangunan perpustakaan.

3. Zona pengelola

Zona pengelola merupakan zona yang hanya dapat diakses oleh pengelola perpustakaan. Zona pengelola meliputi area kantor pengelola perpustakaan yang hanya dapat diakses oleh petugas perpustakaan dan pegawai perpustakaan.

4. Zona *service*

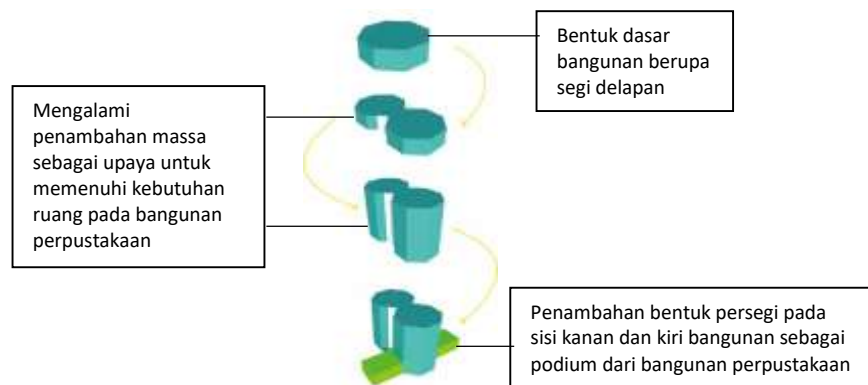
Zona *service* merupakan zona yang hanya dapat diakses oleh pengguna yang berkaitan dengan keperluan *service* pada bangunan untuk menjaga kelancaran kegiatan pengunjung di perpustakaan. Zona *service* meliputi area utilitas dan hanya petugas dengan keahlian tertentu yang dapat mengakses area tersebut.



Gambar 2  
Sirkulasi dan Zona Tapak Perpustakaan Daerah Kota Bekasi

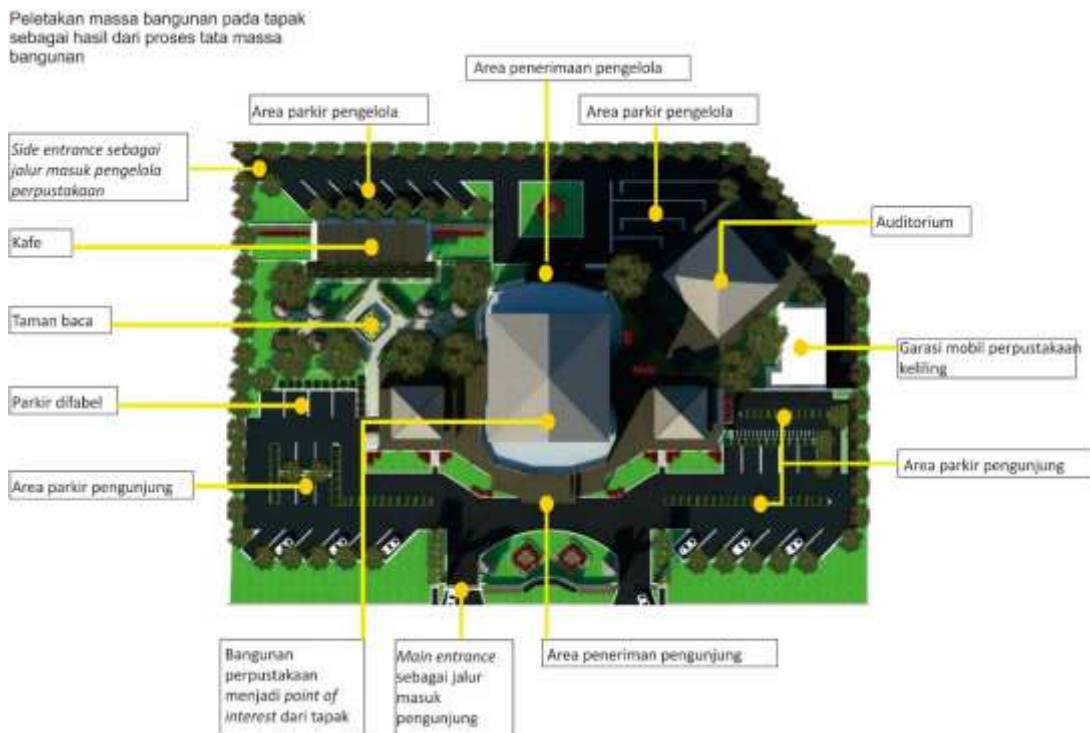
c. Pengolahan bentuk dan tata massa bangunan

Dalam pengolahan bentuk dan tata massa bangunan harus memenuhi tiga aspek kenyamanan yaitu kenyamanan visual, kenyamanan termal, dan kenyamanan akustik. Penerapan kenyamanan visual pada pengolahan bentuk dan tata massa bangunan yaitu menjadikan bangunan perpustakaan sebagai *point of interest*. Pemilihan bentuk bangunan menggunakan bentuk segi delapan dengan penambahan massa sehingga bangunan perpustakaan dapat terlihat oleh masyarakat (lihat gambar 3).



**Gambar 3**  
**Transformasi Bentuk Bangunan Perpustakaan**

Penataan massa bangunan perpustakaan dilakukan sesuai dengan fungsi dan zona bangunan yang telah ditentukan pada tapak sehingga memudahkan pengguna untuk melihat area yang ingin dituju (lihat gambar 4).



**Gambar 4**  
**Tata Massa Bangunan**

Kenyamanan termal dan kenyamanan akustik pada penataan massa perpustakaan diwujudkan dengan penanaman dan penataan vegetasi pada area *outdoor* Perpustakaan Daerah Kota Bekasi yang berfungsi sebagai penghawaan alami serta peredam kebisingan. Penanaman vegetasi pada Perpustakaan Daerah Kota Bekasi dibagi menjadi empat macam yaitu (lihat gambar 5).

1. Vegetasi pembatas menggunakan pohon kersen yang berfungsi sebagai pembatas area tapak perpustakaan dengan area luar tapak,

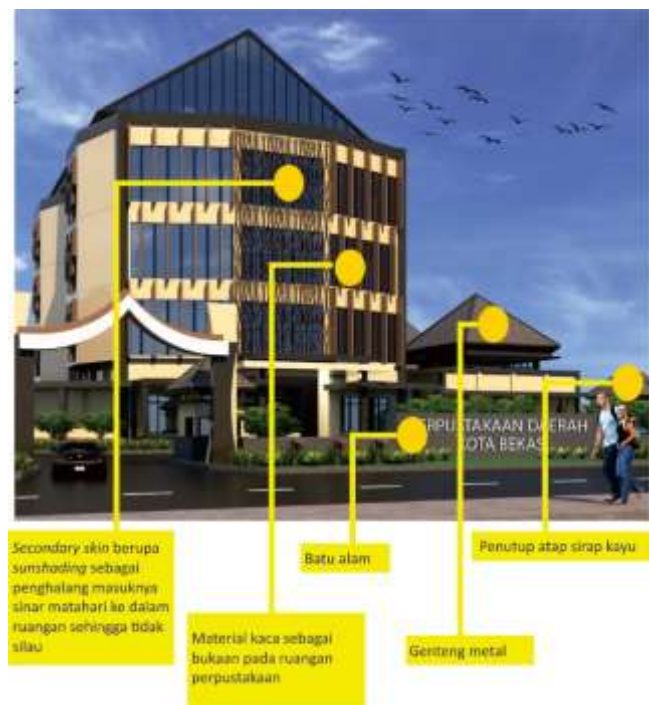
2. Vegetasi pengarah menggunakan tanaman teh-tehan yang berfungsi sebagai penunjuk arah sirkulasi pengunjung dari pintu masuk menuju area parkir,
3. Vegetasi peneduh menggunakan pohon angkana yang diletakkan di area taman baca dan sekitarnya sebagai penghalang sinar dan panas matahari, serta sebagai peredam kebisingan bagi pengunjung,
4. Vegetasi penghias menggunakan tanaman *flame of irian*, pohon soka, lavender, dan latana sebagai penambah estetika pada area tapak perpustakaan.



Gambar 5  
Vegetasi Pada Perpustakaan Daerah Kota Bekasi

d. Pengolahan tampilan bangunan

Dalam pengolahan tampilan bangunan harus memperhatikan tiga aspek kenyamanan yaitu kenyamanan visual kenyamanan termal, dan kenyamanan akustik. Kenyamanan visual berkaitan dengan unsur estetika pada bangunan yang diwujudkan melalui pemilihan warna dan pengaplikasian material pada fasad bangunan. Warna-warna lembut pada perpustakaan memberikan kesan nyaman, teduh, dan luwes. Warna tegas seperti warna coklat dan hitam yang diperoleh dari material batu alam dan kayu memberikan kesan kuat dan semakin mempertegas bentuk bangunan (lihat gambar 6).



**Gambar 6**  
**Material Pada Bangunan Perpustakaan Daerah Kota Bekasi**

Kenyamanan termal pada Perpustakaan Daerah Kota Bekasi diwujudkan dengan pemberian vegetasi dan unsur air pada taman baca yang berfungsi sebagai penambah suasana alam dan penghawaan alami pada taman. Selain menjadi penghawaan alami, adanya vegetasi pada taman juga menjadi peredam kebisingan dari luar sebagai wujud penerapan dari kenyamanan akustik sehingga pengunjung yang ada di area taman dapat beraktivitas tanpa terganggu oleh kebisingan dari luar (lihat gambar 7).



**Gambar 7**  
**Material Pada Taman Baca**

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan teori yang telah dikaji dan hasil evaluasi diperoleh tiga aspek kenyamanan dalam meredesain Perpustakaan Daerah Kota Bekasi, yaitu kenyamanan termal, kenyamanan visual, dan kenyamanan akustik yang diterapkan dalam strategi desain sebagai berikut.

- a) Pengolahan ruang pada perpustakaan menggunakan AC sebagai sistem penghawaan, penataan *furniture* pada ruang koleksi, serta meminimalisir kebisingan pada ruang koleksi dan ruang baca dengan penggunaan material peredam suara,
- b) Pemilihan dan pengolahan tapak pada perpustakaan dengan memilih lokasi perpustakaan yang mudah dilihat, dikenali, diakses oleh masyarakat baik menggunakan kendaraan pribadi maupun umum, serta jauh dari sumber kebisingan,
- c) Pengolahan bentuk dan tata massa bangunan dari Perpustakaan Daerah Kota Bekasi dipilih bentuk dasar segi delapan dan menempatkan bangunan perpustakaan sebagai pusat massa sehingga mudah dilihat oleh masyarakat,
- d) Pengolahan tampilan bangunan perpustakaan menggunakan pemilihan warna lembut yang dikombinasikan dengan warna tegas sebagai perwujudan karakter perpustakaan yang kokoh namun tetap nyaman.

Penerapan aspek-aspek tersebut pada desain bangunan diharapkan dapat menjawab kebutuhan persoalan mengenai kenyamanan pada Perpustakaan Daerah Kota Bekasi, sehingga bangunan dapat diakses dan digunakan dengan nyaman oleh semua pengguna.

#### REFERENSI

- Neufert, E. (1995). *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga.
- Sukarman, R. N. (2000). *Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Umum*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Sumekar, S. (2011). *Standar Nasional Perpustakaan, Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.